

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yaitu “Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan”, dan dalam ayat 3 “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.

Dalam upaya pemerintah mencapai tujuan yang pendidikan di atas. Maka diperlukan adanya keterkaitan dengan peran aktif dari pemerintah demi mewujudkan kehidupan kebangsaan dan sumber daya manusia yang maju dan berkualitas. Oleh karena itu hal mendasar dan utama yang perlu diperhatikan dahulu adalah masalah kualitas pendidikan yang ada di sekolah.

Selain hal tersebut yang perlu diperhatikan juga adalah kebiasaan ibadah dan akhlak siswa yang terpuji. Di sini peran aktif seorang pendidik dalam melaksanakannya pada kegiatan sehari-hari siswa. Siswa sopan dalam kelakuan sehari-hari. Siswa lebih meningkat kegiatan pembiasaan ibadahnya baik di rumah maupun di sekolah.

Melalui pembelajaran Fiqih diharapkan dapat menambah kemampuan mengembangkan ketaqwaan dan keimanan siswa dalam ibadahnya, dan aplikasinya dalam kehidupan. Karena melalui pelajaran Fiqih menjelaskan tata cara dalam beribadah dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari yang dapat meningkatkan kualitas keimanan seseorang.

Akan tetapi pada kenyataan sekarang banyak siswa yang kurang mengerti tata cara suatu ibadah. Bahkan yang sudah mengerti dan paham pun terkadang masih jarang dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Misalnya saja dalam ibadah shalat fardhu lima waktu. Dari data yang saya peroleh di kelas bahwa sebanyak 5 siswa yang hanya 2 kali shalat, 4 siswa yang hanya 3 kali shalat, 2 anak yang sudah shalat penuh dan sisanya tidak shalat. Kebanyakan dari mereka beralasan karena mereka belum mengerti dan paham betul rukun shalat ataupun tata cara shalat fardhu yang benar.

Hal itu terjadi karena cara mengajar guru yang kurang dapat dipahami oleh siswa. Pendekatan pembelajaran yang kurang serta metode yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu selama ini pembelajaran yang digunakan dengan metode ceramah oleh guru dan siswa hanya mendengar dan kurang adanya interaksi antara guru dan siswa. Diskusi kelas pun jarang dilakukan dan alat peraga pun jarang digunakan. Padahal alat peraga itulah yang dapat membantu guru dalam memudahkan menyampaikan materi yang sifatnya butuh praktik atau pemodelan bukan hanya

dengan uraian materi yang disampaikan saja tanpa mencontohkan peraga di depan siswa.

Oleh sebab itu diperlukan suatu penanganan yang tepat untuk siswa yang kurang dapat mengerti dalam materi yang disampaikan oleh guru. Perlu ada suatu strategi pembelajaran yang sifatnya peraga atau pemodelan. Dalam hal ini strategi modeling dianggap tepat dalam menyampaikan materi shalat fardhu yang tepat dan benar agar peserta didik kita dapat mengerti dan paham.

Dalam penelitian ini strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan strategi modelling, Karena melalui strategi ini seseorang dapat belajar dan mahami materi yang disampaikan melalui pengamatan perilaku orang lain yaitu guru yang mengajar. . Sehingga didapat pada sebelum adanya penerapan strategi ini nilai siswa pada materi shalat fardhu ini hanya mencapai 40 % saja yang faham yaitu sekitar 3-4 siswa dari jumlah siswa 12 saja yang faham. Yang belum mencapai nilai sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 60 -65 % dari jumlah siswa.

Ketidakberhasilan proses pembelajaran berlangsung dikarenakan media atau metode pembelajaran yang dipakai atau digunakan sebelumnya hanya menggunakan metode konvensional. Metode yang dipakai adalah metode ceramah yang hanya berpusat pada guru saja dan tidak melibatkan keaktifan siswa di kelas dalam proses KBM berlangsung.

Strategi pembelajaran Modelling bertujuan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran yang sedang mereka pelajari dengan mengamati perilaku atau peraga yang diperagakan oleh guru dalam menyampaikan materi shalat fardhu dan melatih siswa untuk lebih meningkatkan ibadah shalat fardhu pada kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Shalat Fardhu Kelas II Melalui Strategi Pembelajaran Modelling di MI AN-NAHDHIYAH Lontar, Sambikerep Surabaya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa materi shalat fardhu mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penggunaan strategi pembelajaran modeling pada mata pelajaran Fikih materi shalat fardhu kelas II MI An-Nahdhiyah?
2. Apakah penggunaan strategi pembelajaran modeling dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi shalat fardhu kelas II MI An-Nahdhiyah?

C. Tindakan yang Dipilih

Dengan adanya rumusan masalah yang dikemukakan di atas. Maka dari itu peneliti menggunakan Strategi Pembelajaran Modelling pada materi Shalat

Fardhu. Dengan menggunakan Strategi Modelling ini dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi Shalat Fardhu. Selain itu penggunaan strategi Modelling ini dapat memberi suasana baru pada strategi pembelajaran yang sudah ada di sekolah pada umumnya. Sehingga siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah penggunaan strategi pembelajaran modeling pada mata pelajaran Fikih kelas II MI an-Nahdhiyah materi shalat fardhu.
2. Untuk mengetahui penggunaan strategi pembelajaran modeling dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi shalat fardhu kelas II MI An-Nahdhiyah.

E. Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.
2. Penelitian dilakukan di kelas II MI An-Nahdhiyah Lontar Surabaya yang berjumlah 13 siswa.
3. Pokok bahasan yang diteliti adalah materi shalat fardhu.

4. Tindakan yang digunakan peneliti untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini adalah melalui Strategi Modelling.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah :

- Bagi guru :

Guru sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

- Bagi peneliti :

Peneliti memperoleh informasi terpercaya yang dapat dijadikan bekal untuk ditularkan kepada mahasiswa calon guru yang akan terjun pada lingkungan pembelajaran.

- Bagi siswa :

Siswa sebagai objek penelitian dan penentu keberhasilan dari penelitian ini.

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan pemahaman siswa dari materi shalat fardhu.